

Mengambil hikmah dari buku “7 Habbits of Highly Effective People” karya Stephen R. Covey

Kebiasaan adalah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa melalui proses berpikir karena perilaku tersebut adalah respon terhadap sesuatu yang umumnya adalah perbuatan sehari-hari. Setiap manusia memiliki kebiasaannya masing-masing, kebiasaan itu bisa terpetakan dalam dua hal, yakni kebiasaan baik dan kebiasaan buruk. Stephen R. Covey dalam bukunya *7 Habbits of Highly Effective People* memaparkan kepada pembacanya ada 7 kebiasaan manusia yang bisa dipraktekkan agar hidup bisa lebih produktif dan efektif, yang secara garis besar terbagi menjadi 3 golongan, yakni kebiasaan yang berhubungan dengan diri sendiri, kebiasaan yang berhubungan dengan orang lain, serta kebiasaan untuk mengembangkan keahlian diri.

Self Mastery

1. Proaktif (*Be Proactive: Principles of Personal Choice*)

Ketika kita menginginkan kesuksesan dalam karir, maka kita dituntut untuk proaktif menentukan apa yang ingin dicapai, kemudian menyusun cara apa saja yang bisa dilakukan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Keinginan, cita-cita ataupun tujuan yang ingin dicapai harus dibarengi dengan usaha, tidak bisa hanya diam duduk manis menunggu datangnya kesuksesan, harus ada upaya-upaya proaktif yang dilakukan agar sampai pada tujuan.

Orang yang proaktif biasanya sangat mengenali yang namanya rasa tanggung jawab. Mereka tidak menyalahkan keadaan, kondisi atau pengkondisian untuk perilaku mereka. Perilaku mereka adalah produk dari pilihan sadar mereka, berdasarkan nilai, dan bukan produk dari kondisi mereka.

“You create your own destiny. You design your own history.”

2. Menentukan tujuan yang ingin dituju (*Begin with the End in Mind: Principles of Personal Vision*)

Dengan menentukan tujuan yang ingin dituju, kita akan memilah-milah langkah yang akan ditempuh, apakah langkah tersebut akan membantu kita mencapai tujuan atau tidak. Jika tidak, sebaiknya tinggalkan dan cari langkah atau perbuatan yang lebih efektif untuk mencapai tujuan. Intinya dengan menentukan tujuan di awal itu akan meminimalisasi langkah yang tidak perlu untuk mencapai tujuan.

3. Dahulukan yang menjadi prioritas (*Put First Things First: Principles of Integrity & Execution*)

Buatlah daftar pekerjaan yang penting untuk dilakukan setiap minggunya, dan lakukan review harian pada daftar tersebut. Selalu utamakan hal-hal yang paling penting untuk dilakukan. Stephen Covey menyebutnya “batu-batu besar”. Bayangkan sebuah ember, dimana ember adalah tempat kita menempatkan kegiatan, sedangkan batu diasumsikan sebuah kegiatan. Ada batu-batu besar dan ada batu-batu kecil atau kita menyebutnya kerikil. Untuk memenuhi ember dengan batu-batu tersebut kita akan mengutamakan batu-batu besar untuk dimasukkan ke dalam ember terlebih dahulu, kemudian mengisi ruang-ruang

kosong dengan kerikil. Apabila kita memasukkan kerikil terlebih dahulu, maka batu-batu besar tersebut kemungkinan tidak bisa masuk ke dalam ember, mungkin saja bisa, tapi tidak bisa semua. dari perumpamaan tersebut diatas, Stephen R. Covey menggambarkan bahwa **kita harus mementingkan yang menjadi prioritas terlebih dahulu.** Prioritas adalah yang memiliki dampak besar terhadap tujuan kita, yang menjadi target terdekat dan bisa jadi berpengaruh bagi orang banyak.

Public Victory

4. Berpikir Menang-Menang (*Think Win/Win: Principles of Mutual Benefit*)

Pola pikir menang-menang adalah pola pikir yang memperhatikan semua pihak. Tidak hanya berpikir terhadap satu sisi ego, tapi memenangkan banyak ego. Kerangka pikir menang-menang adalah kerangka pikiran dan hati yang terus-menerus mencari keuntungan bersama dalam semua interaksi manusia. Hal ini menunjukkan dengan solusi menang/menang (*win-win solution*), semua pihak merasa senang dengan keputusannya dan merasa terikat dengan rencana tindakannya. Menang/menang melihat kehidupan sebagai arena yang kooperatif, bukan kompetitif.

5. Berusaha mengerti terlebih dahulu, baru dimengerti (*Seek First to Understand, Then to be Understood: Principles of Mutual Understanding*)

Kebiasaan buruk kita adalah menginginkan untuk dimengerti oleh orang lain, membacakan autobiografi kita kepada lawan bicara. Berusaha mengerti terlebih dahulu merupakan perubahan paradigma yang sangat mendalam. Kebiasaan berusaha mengerti terlebih dahulu juga berlaku di lingkungan kerja, dengan rekan-rekan kerja. **Sebelum kita melontarkan ide ke dalam forum ada baiknya jika kita memahami ide-ide dan kepentingan rekan kita yang lain.** Jika kita terlatih dengan kebiasaan ini, kita akan merasa semua orang akan dengan senang hati mendengarkan dan menerima kita. Itulah aturan emasnya.

6. Sinergi (*Synergize: Principles of Creative Cooperation*)

"the sum is greater than the parts"

Saran Stephen R. Covey untuk memiliki kebiasaan membangun sinergi didasarkan pada pemahaman bahwa **sangat penting untuk bekerja bersama tim dari berbagai latar belakang secara harmonis.** Latar belakang berbeda akan memberikan ide-ide yang lebih beragam yang akan **membuka jalan bagi solusi yang lebih kreatif dan menguntungkan.**

Begitu juga pada Nilai-Nilai Kementerian Keuangan dicantumkan nilai sinergi. Dalam sebuah institusi terlebih lagi dalam lingkup kementerian, nilai sinergi wajib ditumbuhkembangkan pada setiap individu pegawainya. Sehingga tujuan dan cita-cita sebuah instansi bisa tercapai.

Renewal Self

7. Asahlah Gergaji (*Sharpen the Saw: Principles of Balanced Self-Renewal*)

Kebiasaan ini akan membantu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan kita. Stephen Covey menggambarkan kebiasaan ini dengan ilustrasi seseorang yang sedang menggergaji sebatang pohon besar. Berjam-jam ia menggergaji, tanpa ada kemajuan yang berarti. Tapi ia terus saja menggergaji, tanpa berhenti, tanpa hasil, dan tanpa menyadari bahwa gergajinya telah tumpul. Jika saja ia mengambil waktu untuk mengasah gergajinya, tentunya ia akan lebih mudah dan cepat menebang pohon yang sedang ia gergaji. Mengasah gergaji adalah

tentang liburan, melakukan hal-hal menyenangkan, mengerjakan hobi, dan **semua hal yang membantu kita mendapatkan kesegaran dan semangat baru dalam melakukan pekerjaan rutin kita.**

Kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan oleh buku tersebut sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan dan keseharian, dan akan membantu Anda mensukseskan karir. Kebiasaan-kebiasaan baik akan membentuk karakter baik yang tentunya akan menarik hasil yang baik. Seperti yang disampaikan oleh kata-kata bijak ini:

*Taburkan **pemikiran**, maka Anda akan menuai **perbuatan**,
Taburkan **perbuatan**, maka Anda akan menuai **kebiasaan**,
Taburkan **kebiasaan**, maka Anda akan menuai **karakter**,
Taburkan **karakter**, maka Anda akan **menuai takdir**.*

Sumber:

1. <http://shiftindonesia.com/7-kebiasaan-powerful-sebagai-kunci-sukses-karir-anda/>
 2. <http://twintulipwareaisha.blogspot.co.id/2011/03/ringkasan-buku-7-habits-of-highly.html>
 3. Dari Internet : Nurintan Rismauli Marpaung
-

Stephen Covey, dari 7 ke 8 Habits

TEMPO.CO, Idaho - Bagi Anda yang suka membaca buku motivasi pasti mengenal judul *The 7 Habits of Highly Effective People* pasti tahu buku karangan Stephen Covey itu menjadi acuan pengembangan diri. Banyak orang yang sudah terinspirasi sehingga ketika penulisnya meninggal pun, penggemarnya justru mengungkapkan duka cita dengan semua isi bukunya.

Ketika Covey dinyatakan meninggal, Senin, 16 Juli 2012, penggemarnya dari seluruh dunia membanjiri media sosial dengan kutipan-kutipan. Menjadikan RIP Stephen Covey sebagai topik terpanas. Salah satu kutipan terbaiknya "**Sebagian dari kita menghabiskan banyak waktu untuk apa yang segera dilakukan, bukan apa yang penting dilakukan.**"

Dalam pandangan Covey, seorang pria yang juga menjadi ayah, tidak akan sukses jika dia menghabiskan banyak waktu di kantor ketimbang di rumah. Baginya kesuksesan seseorang di pekerjaan harus diikuti pula kesuksesan di rumah. Pria 79 tahun ini adalah penganut kehidupan kerja yang seimbang.

Kisah fenomenalnya dimulai pada 1989 ketika Covey merumuskan tujuh kebiasaan yang menjadikan seseorang sukses. Ketika ditanya *Daily Telegraph* pada 2004, kenapa ia memilih tujuh, Covey menjawab, "Tidak ada yang spesial sebenarnya, hanya terjadi begitu saja," kata pria alumnus Master Administrasi Bisnis dari Universitas Harvard ini.

Tujuh kebiasaan itu adalah: **menjadi proaktif, merujuk pada tujuan akhir, dahulukan yang utama, berpikir menang/menang, berusaha memahami terlebih dahulu baru dipahami, mewujudkan sinergi, dan melakukan perbaikan terus-menerus.**

Tujuh mantra tersebut kemudian diperbarui menjadi *The 8th Habit: **From Effectiveness to Greatness***. Taji terakhir adalah menemukan panggilan jiwa dan mengilhami orang lain untuk menemukan panggilan jiwa mereka.

"Suara adalah kepemilikan individu yang berbeda nyata. Signifikansinya akan terlihat jika manusia menghadapi tantangan terbesar yang membuat manusia sama," kata Covey dalam situs resminya